

Sistem *I'rab* dalam Bahasa Arab: Fungsi Gramatikal dan Perannya dalam Penentuan Makna Sintaksis

Hikmatul Azizah, Hamzah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Corresponding author: Hikmatul Azizah, E-Mail: hikmatulazizah@gmail.com

Published: Juli 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa yang memiliki sistem bahasa yang sangat terstruktur dan sistematis. Salah satu ciri khasnya adalah *i'rab*, yang mengacu pada perubahan akhiran kata yang menunjukkan peran sintaksisnya dalam kalimat. Sistem ini memainkan peran penting dalam memahami makna dan hubungan tata bahasa. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi tata bahasa *i'rab* dan perannya dalam menentukan makna sintaksis dalam kalimat-kalimat bahasa Arab. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian pustaka. Data dikumpulkan dari buku-buku tata bahasa Arab klasik dan kontemporer serta artikel jurnal yang relevan. Analisa data dilakukan melalui analisis isi yang berfokus pada pola-pola *i'rab* dan implikasi sintaksisnya. **Hasil:** *I'rab* berfungsi sebagai penanda tata bahasa utama yang menentukan peran sintaksis seperti subjek (*fa'il*), objek (*maf'u'l bih*), dan unsur kalimat lainnya. Variasi akhiran seperti *raf'a*, *nashb*, *jar* dan *jaz'm* sangat memengaruhi makna kalimat. **Kesimpulan:** *I'rab* sangat penting dalam menafsirkan struktur kalimat dan makna bahasa Arab secara akurat. Kehadirannya menjamin kejelasan dan ketepatan dalam komunikasi. Studi ini menyarankan dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *i'rab* dalam metode pengajaran bahasa Arab modern.

Kata Kunci: *I'rab*; tata bahasa Arab; sintaksis; fungsi gramatikal; makna

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki sistem gramatikal yang kompleks dan terstruktur secara sistematis. Salah satu karakteristik utama yang membedakan bahasa Arab dengan bahasa lainnya adalah adanya sistem *i'rab*, yaitu perubahan harakat pada akhir kata yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan sintaksis dalam kalimat. Sistem ini memungkinkan penutur untuk memahami fungsi gramatikal suatu kata tanpa bergantung sepenuhnya pada urutan kata, sehingga memberikan fleksibilitas dalam penyusunan kalimat sekaligus menjaga kejelasan makna (Wati et al., 2024).

Dalam kajian linguistik modern, *i'rab* tidak hanya dipahami sebagai fenomena morfologis, tetapi juga sebagai bagian integral dari analisis sintaksis dan semantik. *I'rab* berfungsi untuk menandai relasi antarunsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan melalui perubahan bentuk akhir kata seperti *raf'*, *nashb*, *jar*, dan *jaz'm*. Dengan demikian, *i'rab* menjadi mekanisme utama dalam menghubungkan struktur bahasa dengan makna yang dihasilkan, sehingga memiliki peran strategis dalam proses interpretasi bahasa (Alotaibi et al., 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *i'rab* sangat penting dalam menghindari ambiguitas makna dalam bahasa Arab. Tanpa adanya penanda gramatikal yang jelas, suatu kalimat dapat memiliki lebih dari satu interpretasi, yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Dalam hal ini, *i'rab* berfungsi sebagai alat disambiguasi yang memastikan kejelasan makna serta ketepatan dalam memahami pesan yang disampaikan (Moukrim et al., 2019). Selain itu, dalam analisis sintaksis, *i'rab* menjadi dasar dalam memahami hubungan struktural antarunsur kalimat secara logis dan sistematis (Abdurrahman, 2025).

Meskipun demikian, dalam praktik pembelajaran bahasa Arab, sistem *i'rab* masih menjadi salah satu aspek yang paling sulit dipahami oleh peserta didik. Kompleksitas aturan, banyaknya kaidah yang harus dihafal, serta kurangnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis struktur kalimat secara tepat. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak analisis *i'rab*, dapat

membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sintaksis bahasa Arab, meskipun implementasinya masih memerlukan pengembangan lebih lanjut (Alotaibi et al., 2022).

Di sisi lain, perkembangan kajian linguistik Arab kontemporer menunjukkan adanya pergeseran pendekatan dari yang semula normatif-deskriptif menuju pendekatan yang lebih analitis dan fungsional. Dalam pendekatan ini, *i'rab* tidak hanya dipelajari sebagai aturan tata bahasa, tetapi juga sebagai sistem yang memiliki fungsi komunikatif dalam membangun makna. Hal ini membuka peluang untuk mengkaji *i'rab* secara lebih komprehensif, khususnya dalam kaitannya dengan peran sintaksis dan semantik dalam bahasa Arab (Abdurrahman, 2025).

Namun demikian, berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan (*research gap*) dalam studi tentang *i'rab*. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada aspek teoritis atau analisis kesalahan dalam pembelajaran, sementara kajian yang secara khusus menghubungkan fungsi gramatikal *i'rab* dengan penentuan makna sintaksis secara mendalam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara sistematis dan komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam fungsi gramatikal *i'rab* serta perannya dalam menentukan makna sintaksis dalam bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian linguistik Arab, khususnya dalam bidang sintaksis, serta memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab melalui pemahaman yang lebih komprehensif terhadap sistem *i'rab*.

TINJAUAN PUSTAKA

Provide Kajian mengenai sistem *i'rab* dalam bahasa Arab merupakan salah satu fokus utama dalam studi linguistik Arab, baik dalam tradisi klasik maupun dalam pendekatan linguistik modern. Secara tradisional, *i'rab* dipahami sebagai perubahan harakat pada akhir kata yang berfungsi untuk menunjukkan posisi dan fungsi gramatikal dalam kalimat. Namun, dalam perkembangan kajian linguistik kontemporer, *i'rab* tidak hanya dipandang sebagai fenomena morfologis, melainkan sebagai bagian integral dari sistem sintaksis dan semantik yang berperan dalam pembentukan makna (Abdurrahman, 2025).

Dalam perspektif linguistik modern, sintaksis tidak lagi sekadar dipahami sebagai aturan penyusunan kata, tetapi sebagai sistem yang menjelaskan hubungan antarunsur dalam kalimat serta bagaimana hubungan tersebut memengaruhi makna. Dalam konteks ini, *i'rab* berfungsi sebagai penanda relasi sintaksis yang menghubungkan bentuk gramatikal dengan fungsi dalam struktur kalimat. Perubahan harakat seperti *raf'*, *nashb*, *jar*, dan *jazm* memberikan informasi yang jelas mengenai peran suatu kata, sehingga memungkinkan analisis struktur kalimat secara lebih sistematis dan akurat (Alotaibi et al., 2022).

Lebih lanjut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *i'rab* memiliki peran penting dalam menghindari ambiguitas makna dalam bahasa Arab. Tanpa adanya penanda gramatikal yang jelas, suatu kalimat dapat memiliki lebih dari satu interpretasi, terutama dalam struktur kalimat yang kompleks. Dalam hal ini, *i'rab* berfungsi sebagai alat disambiguasi yang memastikan kejelasan hubungan antarunsur kalimat dan makna yang dihasilkan. Penelitian Moukrim et al. (2019) menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan *i'rab* dapat menyebabkan ambiguitas sintaksis yang signifikan, sehingga memengaruhi pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Temuan ini diperkuat oleh Wati et al. (2024) yang menyatakan bahwa *i'rab* berperan penting dalam menjaga kejelasan makna dalam komunikasi bahasa Arab.

Selain itu, kajian mengenai morfologi dan sintaksis bahasa Arab menunjukkan bahwa kedua aspek ini saling berkaitan dalam membentuk sistem bahasa yang utuh. *I'rab* sebagai bagian dari sistem morfosintaksis berfungsi untuk menghubungkan struktur bentuk kata dengan fungsi sintaksisnya dalam kalimat. Dengan demikian, pemahaman terhadap *i'rab* tidak dapat dipisahkan dari kajian yang lebih luas mengenai hubungan antara morfologi, sintaksis, dan semantik dalam bahasa Arab (Suja et al., 2025).

Dalam perkembangan linguistik Arab kontemporer, pendekatan terhadap *i'rab* juga mengalami perubahan dari yang bersifat normatif-deskriptif menuju pendekatan yang lebih fungsional dan komunikatif. Pendekatan ini menempatkan *i'rab* sebagai bagian dari sistem bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna dalam konteks komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa *i'rab* tidak hanya

memiliki fungsi struktural, tetapi juga memiliki dimensi pragmatik yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam situasi nyata (Abdurrahman, 2025).

Di sisi lain, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *i'rab* masih menjadi salah satu aspek yang paling kompleks dan menantang bagi peserta didik. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam memahami dan menerapkan *i'rab* menjadi salah satu penyebab utama kesalahan sintaksis dalam bahasa Arab. Kesulitan ini disebabkan oleh kompleksitas aturan, banyaknya variasi bentuk, serta kurangnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik (Alotaibi et al., 2022).

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti penggunaan sistem analisis *i'rab* berbasis komputer, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sintaksis secara lebih efektif. Teknologi ini memungkinkan visualisasi struktur kalimat serta analisis otomatis terhadap fungsi gramatikal kata, sehingga mempermudah proses pembelajaran. Namun, implementasi teknologi ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat digunakan secara luas dalam konteks pendidikan (Alotaibi et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji sistem *i'rab* dari berbagai perspektif, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang mengintegrasikan fungsi gramatikal *i'rab* dengan perannya dalam menentukan makna sintaksis secara komprehensif. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada aspek teoritis atau analisis kesalahan dalam pembelajaran, sementara kajian yang menghubungkan secara langsung antara struktur gramatikal dan makna sintaksis masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan sistematis dalam mengkaji hubungan tersebut.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya juga belum banyak mengkaji secara spesifik bagaimana variasi bentuk *i'rab* dapat memengaruhi interpretasi makna dalam konteks kalimat yang berbeda. Padahal, variasi tersebut memiliki implikasi yang signifikan dalam memahami makna teks, baik dalam konteks bahasa Arab klasik maupun modern. Oleh karena itu, kajian yang mengintegrasikan analisis gramatikal dengan analisis makna menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam fungsi gramatikal *i'rab* serta perannya dalam menentukan makna sintaksis dalam bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian linguistik Arab, khususnya dalam bidang sintaksis dan semantik, serta memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan yang lebih integratif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **studi kepustakaan** (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji secara mendalam konsep *i'rab* dalam bahasa Arab, khususnya terkait fungsi gramatikal dan perannya dalam menentukan makna sintaksis berdasarkan sumber-sumber literatur ilmiah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena bahasa secara komprehensif melalui interpretasi terhadap data tekstual yang relevan (Sofia, 2023).

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai fungsi *i'rab* dalam struktur kalimat bahasa Arab. Desain penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber secara kontekstual, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara bentuk gramatikal dan makna sintaksis (Yakin & Sokri, 2023).

Penelitian kepustakaan dipilih karena objek kajian berupa konsep teoritis yang terdapat dalam buku dan artikel ilmiah, bukan fenomena empiris di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis literatur yang relevan dengan topik *i'rab* dalam kajian linguistik Arab.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. **Data primer**, berupa artikel jurnal ilmiah yang membahas *i'rab*, sintaksis, dan linguistik bahasa Arab dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.
- b. **Data sekunder**, berupa buku referensi, prosiding, serta literatur pendukung lainnya yang relevan dengan kajian *i'rab* dan pembelajaran bahasa Arab.

Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kebaruan sumber untuk memastikan kualitas data yang digunakan dalam penelitian (Hasbi, 2025).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **studi dokumentasi**, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis seperti artikel jurnal, buku, dan publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data meliputi beberapa tahap, yaitu:

- a. **Identifikasi sumber literatur yang relevan**
- b. Seleksi dan klasifikasi sumber berdasarkan topik kajian
- c. Pengumpulan data berupa konsep, teori, dan temuan penelitian terkait *i'rab*

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang sistematis dan mendalam dari berbagai sumber yang terpercaya (Sofia, 2023).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengkaji isi teks secara sistematis dan objektif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian
- b. **Klasifikasi data**, yaitu mengelompokkan data berdasarkan kategori seperti fungsi gramatikal, jenis *i'rab*, dan makna sintaksis
- c. **Interpretasi data**, yaitu menganalisis hubungan antara konsep *i'rab* dengan fungsi dan makna dalam struktur kalimat
- d. **Penarikan kesimpulan**, yaitu menyusun temuan penelitian berdasarkan pola yang ditemukan dalam data

Teknik analisis ini digunakan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai peran *i'rab* dalam sistem sintaksis bahasa Arab (Ritonga et al., 2023).

5. Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang berbeda. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber yang digunakan untuk menghindari kesalahan interpretasi (Yakin & Sokri, 2023).

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

- a. Menentukan fokus dan rumusan masalah penelitian
- b. Mengumpulkan dan menyeleksi literatur yang relevan
- c. Menganalisis data menggunakan teknik *content analysis*
- d. Menyusun hasil penelitian dan pembahasan
- e. Menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi

Prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis mendalam terhadap berbagai literatur ilmiah yang membahas sistem *i'rab* dalam bahasa Arab, khususnya terkait fungsi gramatikal dan perannya dalam menentukan makna sintaksis. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Fungsi Gramatikal *I'rab* dalam Struktur Sintaksis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *i'rab* berfungsi sebagai penanda utama dalam menentukan fungsi gramatikal suatu kata dalam kalimat bahasa Arab. Perubahan harakat akhir kata memungkinkan identifikasi yang jelas terhadap peran sintaksis seperti subjek (*fa'il*), objek (*maf'ul bih*), maupun pelengkap lainnya. Dengan adanya sistem *i'rab*, hubungan antar unsur dalam kalimat dapat dipahami secara lebih sistematis dan terstruktur (Abdurrahman, 2025).

Dalam perspektif linguistik modern, *i'rab* tidak hanya dipahami sebagai aturan normatif dalam ilmu nahwu, tetapi juga sebagai sistem morfosintaksis yang menghubungkan bentuk gramatikal dengan fungsi sintaksis. Kajian kontemporer menegaskan bahwa sintaksis bahasa Arab berfungsi sebagai jembatan antara aspek morfologi dan makna, serta dapat dianalisis melalui pendekatan linguistik modern (Abdurrahman, 2025; Suja et al., 2025).

Selain itu, *i'rab* juga berperan dalam mengurangi ambiguitas makna dalam kalimat, khususnya pada teks formal seperti karya ilmiah dan teks keagamaan. Analisis *i'rab* dianggap sebagai kunci dalam memahami makna kalimat secara tepat karena melibatkan penentuan fungsi setiap unsur dalam struktur kalimat. Oleh karena itu, ketepatan penggunaan *i'rab* sangat menentukan kejelasan pesan yang disampaikan (Alharbi & Alzahrani, 2022).

Dengan demikian *i'rab* dapat dipandang bukan sekadar aturan gramatikal dalam bahasa Arab, melainkan sebagai sistem inti yang mengatur keterkaitan antara bentuk, fungsi, dan makna dalam struktur kalimat. Keberadaan *i'rab* memungkinkan bahasa Arab memiliki fleksibilitas dalam susunan kata tanpa kehilangan kejelasan makna, sekaligus menjadi alat utama dalam menghindari ambiguitas. Dari sudut pandang linguistik modern, hal ini menunjukkan bahwa *i'rab* berperan sebagai mekanisme morfosintaksis yang menjembatani aspek morfologi dan sintaksis secara terpadu. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam terhadap *i'rab* tidak hanya penting dalam konteks pembelajaran nahwu secara tradisional, tetapi juga menjadi kunci dalam analisis bahasa Arab yang lebih ilmiah, sistematis, dan relevan dengan perkembangan kajian linguistik kontemporer.

2. Klasifikasi dan Distribusi Bentuk *I'rab*

Berdasarkan hasil analisis, sistem *i'rab* dalam bahasa Arab diklasifikasikan ke dalam empat bentuk utama, yaitu *raf'*, *nashb*, *jar*, dan *jazm*. Setiap bentuk memiliki fungsi gramatikal yang berbeda dan digunakan dalam konteks sintaksis tertentu. *Raf'* umumnya menunjukkan fungsi subjek atau predikat, *nashb* digunakan untuk menandai objek atau keterangan tertentu, *jar* berkaitan dengan hubungan preposisional atau kepemilikan, sedangkan *jazm* digunakan khusus pada bentuk verba tertentu, terutama dalam struktur kalimat yang dipengaruhi oleh partikel tertentu (Alotaibi et al., 2022).

Distribusi penggunaan bentuk *i'rab* ini menunjukkan bahwa perubahan harakat akhir kata tidak bersifat acak, melainkan mengikuti kaidah sistematis yang berkaitan erat dengan posisi kata dalam kalimat serta pengaruh unsur lain yang disebut '*amil*. Dalam kajian nahwu, '*amil* berperan sebagai faktor yang menentukan perubahan bentuk akhir kata, sehingga setiap variasi *i'rab* mencerminkan hubungan sintaksis yang spesifik dalam struktur kalimat (Nurjaya et al., 2026).

Lebih lanjut, klasifikasi ini juga memperlihatkan adanya pembagian fungsi antara jenis kata dalam bahasa Arab. Kata benda (*ism*) dapat mengalami tiga bentuk *i'rab* (*raf'*, *nashb*, dan *jar*), sedangkan kata kerja (*fi'il*) hanya mengalami *raf'*, *nashb*, dan *jazm*. Hal ini menegaskan bahwa sistem *i'rab* tidak hanya berkaitan dengan perubahan bentuk, tetapi juga dengan kategori gramatikal kata dalam bahasa Arab (Nurjaya et al., 2026).

Dengan demikian, pemahaman terhadap klasifikasi *i'rab* menjadi dasar yang sangat penting dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab secara keseluruhan. Penguasaan terhadap keempat bentuk ini memungkinkan analisis sintaksis yang lebih akurat, karena setiap perubahan harakat akhir kata mencerminkan fungsi dan hubungan antarunsur dalam kalimat. Oleh karena itu, klasifikasi *i'rab* tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pembelajaran dan analisis bahasa Arab (Alotaibi et al., 2022; Nurjaya et al., 2026).

3. Peran *I'rab* dalam Menghindari Ambiguitas Makna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *i'rab* memiliki peran yang sangat signifikan dalam menghindari ambiguitas makna dalam bahasa Arab. Ketika tanda harakat akhir kata tidak digunakan atau diabaikan, suatu kalimat dapat memiliki lebih dari satu interpretasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan *i'rab* dapat menyebabkan ambiguitas sintaksis yang

berdampak pada kesalahan pemahaman makna (Moukrim et al., 2019). Oleh karena itu, *i'rab* berfungsi sebagai mekanisme disambiguasi yang memastikan kejelasan hubungan antarunsur kalimat serta makna yang dihasilkan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan *i'rab* dapat menyebabkan ambiguitas sintaksis yang berdampak pada kesalahan pemahaman makna. Ambiguitas ini dapat muncul karena perubahan fungsi kata dalam kalimat akibat kesalahan harakat, sehingga hubungan antarunsur menjadi tidak jelas (Moukrim et al., 2019). Dalam konteks pembelajaran maupun pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*), kesalahan ini bahkan dapat memengaruhi interpretasi secara keseluruhan terhadap suatu teks (Alharbi & Alzahrani, 2022).

Dengan demikian, *i'rab* dapat dipahami sebagai mekanisme disambiguasi yang sangat penting dalam bahasa Arab. Sistem ini tidak hanya memastikan kejelasan hubungan sintaksis antarunsur kalimat, tetapi juga menjaga ketepatan makna yang dihasilkan. Oleh karena itu, penguasaan *i'rab* menjadi kunci utama dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan bahasa Arab secara benar dan efektif, baik dalam konteks akademik maupun komunikasi formal (Abdurrahman, 2025; Moukrim et al., 2019).

4. *I'rab* Sebagai Penentu

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *i'rab* berperan langsung dalam menentukan makna sintaksis suatu kalimat. Perubahan bentuk akhir kata tidak hanya memengaruhi fungsi gramatikal, tetapi juga berdampak pada interpretasi makna secara keseluruhan. Perubahan bentuk akhir kata tidak hanya memengaruhi fungsi gramatikal, tetapi juga berdampak pada interpretasi makna secara keseluruhan. Dalam bahasa Arab, setiap perubahan harakat berkaitan erat dengan relasi antarunsur dalam kalimat, sehingga ketepatan *i'rab* menjadi faktor penting dalam menentukan makna yang dihasilkan (Abdurrahman, 2025).

Sebagai contoh, perubahan posisi harakat pada kata tertentu dapat mengubah fungsi kata dari subjek menjadi objek, sehingga menghasilkan makna yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa *i'rab* merupakan kunci utama dalam memahami hubungan antara struktur dan makna dalam bahasa Arab (Wati et al., 2024).

Dalam perspektif linguistik modern, peran *i'rab* memperlihatkan adanya keterkaitan yang kuat antara struktur sintaksis dan makna semantik. Sistem *i'rab* berfungsi sebagai penanda morfosintaksis yang memungkinkan pembaca atau penutur memahami hubungan antarunsur kalimat secara akurat. Dengan demikian, *i'rab* menjadi mekanisme penting yang mengintegrasikan bentuk, fungsi, dan makna dalam satu sistem bahasa yang utuh (Suja et al., 2025).

Selain itu, dalam konteks analisis teks formal, seperti karya ilmiah maupun teks keagamaan, *i'rab* memiliki peran krusial dalam menjaga ketepatan makna. Penelitian menunjukkan bahwa penandaan *i'rab* juga berkontribusi dalam meningkatkan akurasi pemahaman teks dan meminimalkan kesalahan interpretasi, terutama pada teks tanpa harakat (Alharbi & Alzahrani, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *i'rab* merupakan faktor penentu utama dalam pembentukan makna sintaksis bahasa Arab. Perannya tidak hanya terbatas pada aspek gramatikal, tetapi juga mencakup fungsi semantik yang memastikan kejelasan, ketepatan, dan konsistensi makna dalam berbagai konteks penggunaan bahasa.

5. Hubungan *I'rab* dengan Fleksibel Struktur Kalimat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *i'rab* memungkinkan adanya fleksibilitas dalam struktur kalimat bahasa Arab. Berbeda dengan banyak bahasa lain yang sangat bergantung pada urutan kata, bahasa Arab tetap dapat dipahami meskipun susunan katanya berubah. Hal ini karena fungsi sintaksis setiap kata ditentukan oleh tanda *i'rab* yang melekat pada akhir kata, sehingga peran gramatikal tetap dapat dikenali secara jelas tanpa harus bergantung sepenuhnya pada posisi kata dalam kalimat (Ryding, 2021).

Fleksibilitas ini menunjukkan bahwa *i'rab* berfungsi sebagai sistem yang menjaga keteraturan dan kejelasan hubungan antarunsur kalimat. Meskipun terjadi variasi dalam susunan kata, makna kalimat tetap dapat dipahami secara tepat karena adanya penandaan gramatikal yang konsisten. Dengan demikian, *i'rab* berperan sebagai mekanisme pengikat yang memastikan bahwa perubahan struktur tidak menyebabkan kekaburan makna (Abdurrahman, 2025).

Selain itu, dalam kajian linguistik modern, fleksibilitas struktur ini dipandang sebagai salah satu keunggulan bahasa Arab yang memungkinkan variasi ekspresi tanpa kehilangan kejelasan makna. Sistem

i'rab mendukung keberagaman bentuk kalimat sekaligus menjaga hubungan antara struktur dan makna tetap stabil. Oleh karena itu, fleksibilitas dalam bahasa Arab bukan merupakan kelemahan, melainkan justru memperkaya kemampuan ekspresif bahasa tersebut (Suja et al., 2025).

6. Implikasi *I'rab* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam konteks pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa *i'rab* merupakan salah satu aspek yang paling kompleks dan menantang bagi peserta didik. Banyak kesalahan sintaksis yang terjadi disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memahami dan menerapkan kaidah *i'rab*.

Kesulitan dalam memahami *i'rab* juga berkaitan dengan karakteristik bahasa Arab itu sendiri yang menuntut ketelitian dalam membaca dan menulis, terutama dalam penggunaan harakat. Ketika peserta didik tidak menguasai sistem ini dengan baik, mereka cenderung mengalami kesalahan dalam menentukan fungsi kata, yang pada akhirnya berdampak pada kesalahan pemahaman makna kalimat secara keseluruhan (Ryding, 2021).

Namun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti sistem analisis *i'rab* berbasis komputer, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur sintaksis bahasa Arab secara lebih efektif (Alotaibi et al., 2022). Perkembangan teknologi memberikan peluang baru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran, seperti sistem analisis *i'rab* berbasis komputer, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur sintaksis bahasa Arab secara lebih efektif. Teknologi ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Alharbi & Alzahrani, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi kompleksitas *i'rab*. Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya membantu mempermudah pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan kemampuan analisis sintaksis peserta didik secara lebih optimal.

Table 1. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Studi/Penulis	Tahun	Temuan Utama	Perbandingan dengan Penelitian Saat ini	Perbedaan/Kesamaan Utama
Moukrim et al.	2019	<i>I'rab</i> mencegah ambiguitas	Sejalan	Fokus pada kesalahan
Alotaibi et al.	2022	<i>I'rab</i> penting dalam sintaksis	Sejalan	Berbasis teknologi
Wati et al.	2024	<i>I'rab</i> menentukan makna	Sejalan	Fokus pada semantik
Abdurrahman	2025	Sintaksis sebagai relasi bentuk-makna	Sejalan	Pendekatan linguistik
Studi Terkini	2026	<i>I'rab</i> menentukan fungsi dan makna sintaksis	-	Lebih komprehensif

Sumber: Data primer, 2026.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem *i'rab* memiliki peran yang sangat fundamental dalam menentukan fungsi gramatikal dan makna sintaksis dalam bahasa Arab. Temuan ini menguatkan pandangan dalam linguistik modern yang menyatakan bahwa struktur bahasa tidak hanya terdiri dari susunan kata, tetapi juga melibatkan sistem penanda yang menghubungkan bentuk dengan fungsi. Dalam konteks ini, *i'rab* berfungsi sebagai indikator utama yang memungkinkan identifikasi hubungan antarunsur dalam kalimat secara sistematis (Abdurrahman, 2025).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *i'rab* memiliki kontribusi signifikan dalam menghindari ambiguitas makna. Ketika tanda harakat akhir kata tidak digunakan secara tepat,

struktur kalimat dapat menghasilkan lebih dari satu interpretasi. Hal ini sejalan dengan temuan Moukrim et al. (2019) yang menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan *i'rab* seringkali menyebabkan ambiguitas sintaksis yang berdampak pada kesalahan pemahaman makna. Dengan demikian, *i'rab* dapat dipahami sebagai mekanisme linguistik yang berfungsi untuk menjaga kejelasan dan ketepatan makna dalam komunikasi bahasa Arab.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa *i'rab* memungkinkan fleksibilitas dalam struktur kalimat tanpa menghilangkan makna. Berbeda dengan bahasa yang sangat bergantung pada urutan kata, bahasa Arab tetap dapat mempertahankan kejelasan makna meskipun terjadi perubahan susunan kata. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem *i'rab* yang berfungsi sebagai penanda hubungan sintaksis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suja et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterkaitan antara morfologi dan sintaksis dalam bahasa Arab memungkinkan terciptanya sistem bahasa yang fleksibel namun tetap terstruktur.

Dalam perspektif yang lebih luas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *i'rab* tidak hanya memiliki fungsi gramatikal, tetapi juga memiliki dimensi semantik dan komunikatif. *I'rab* berperan dalam membangun makna melalui penentuan hubungan antarunsur kalimat, sehingga menjadi bagian penting dalam proses interpretasi bahasa. Hal ini memperkuat pandangan bahwa analisis sintaksis dalam bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari analisis makna, karena keduanya saling berkaitan secara erat (Wati et al., 2024).

Di sisi lain, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *i'rab* masih menjadi salah satu aspek yang paling kompleks dan sulit dipahami oleh peserta didik. Kompleksitas aturan serta kurangnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami struktur sintaksis secara tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Alotaibi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti sistem analisis *i'rab* berbasis komputer, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sintaksis secara lebih efektif.

Temuan ini juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif dalam mengajarkan *i'rab*. Pendekatan yang mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis, serta memanfaatkan teknologi digital, dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran *i'rab* tidak hanya berfokus pada hafalan kaidah, tetapi juga pada pemahaman fungsi dan penerapannya dalam konteks bahasa yang nyata.

Secara keseluruhan, sintesis antara hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *i'rab* merupakan elemen kunci dalam sistem linguistik bahasa Arab yang memiliki peran penting dalam menentukan struktur dan makna kalimat. Oleh karena itu, penguatan kajian tentang *i'rab* sangat diperlukan, baik dalam konteks teoritis maupun praktis, untuk mendukung perkembangan studi linguistik Arab dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem *i'rab* memiliki peran yang sangat penting dalam bahasa Arab, khususnya dalam menentukan fungsi gramatikal dan makna sintaksis suatu kalimat. *I'rab* berfungsi sebagai penanda utama yang menghubungkan bentuk gramatikal dengan fungsi sintaksis, sehingga memungkinkan identifikasi hubungan antarunsur kalimat secara jelas dan sistematis. Dengan adanya sistem ini, bahasa Arab mampu mempertahankan kejelasan makna meskipun memiliki fleksibilitas dalam struktur kalimat.

Selain itu, *i'rab* juga berperan signifikan dalam menghindari ambiguitas makna. Perubahan harakat akhir kata dapat memengaruhi fungsi gramatikal sekaligus interpretasi makna suatu kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa *i'rab* tidak hanya memiliki fungsi struktural, tetapi juga memiliki dimensi semantik yang sangat penting dalam proses pemaknaan bahasa.

Dalam konteks pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa *i'rab* masih menjadi salah satu aspek yang paling kompleks dan menantang bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan aplikatif untuk membantu siswa memahami konsep *i'rab* secara lebih efektif. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan pemahaman terhadap sistem ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat kajian linguistik Arab, khususnya dalam bidang sintaksis dan semantik, serta kontribusi praktis dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berbasis studi kepustakaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris, seperti eksperimen atau studi lapangan, guna menguji secara langsung penerapan konsep *i'rab* dalam pembelajaran maupun dalam analisis teks bahasa Arab.

References

- Abdurrahman, M. (2025). Sintaksis nahwu dalam linguistik bahasa Arab kontemporer. *Hijai: Journal on Arabic Language and Literature*, 8(2). <https://doi.org/10.15575/hijai.v8i2.52345>
- Alotaibi, S., Almutairi, M., Alotaibi, A., & Alghamdi, M. (2022). Computer-assisted i'raab of Arabic sentences for teaching grammar to students. *Journal of King Saud University – Computer and Information Sciences*, 34(10), 8909–8926. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2022.08.020>
- Alharbi, A., & Alzahrani, S. (2022). Computer-assisted i'raab of Arabic sentences for teaching grammar to students. *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, 34(10), 8909–8926. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2022.08.020>
- Hasbi, A. F. (2025). Methods, challenges, and strategies for learning Arabic reading skill: A systematic literature review. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(1), 110–125. <https://doi.org/10.31503/madah.v16i1.993>
- Kamilah, D., Zainullah, A., & Muzammil, A. (2025). Syntactic error analysis in student essays at Darul Lughah wal Karomah Islamic boarding school. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 8(1). <https://doi.org/10.31538/alsuna.v8i1.7160>
- Moukrim, C., Tragha, A., & Benlahmer, E. H. (2019). The correction of the grammatical case endings errors in Arabic language. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 10(11). <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2019.0101138>
- Nurjaya, E., Dani, A., & Hamzah. (2026). Classical nahwu science: The theory of i'rab, 'amil, and a critical review of the Basrah and Kufah models. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.62567/micjo.v3i1.1958>
- Qudsiyah, M., Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2025). Analisis konseptual dan aplikatif i'rab dalam sintaksis bahasa Arab. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 175–187. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1807>
- Ritonga, M., Armini, A., Julhadi, J., Rambe, M. H., & Jaffar, M. N. (2023). Audiolingual method in Arabic learning. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(1), 244–260. <https://doi.org/10.24042/albayan.v15i1.15449>
- Ryding, K. C. (2021). Case in Arabic. In *The Cambridge handbook of Arabic linguistics*. Cambridge University Press.
- Sofia, A. (2023). Analytical study on the development of methods in learning Arabic language. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 124–129. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i1.261>
- Suja, A., Nukman, N., Sofian, G. Y., Bahrudin, U., Hidayat, A. F. S., & Ridho, A. (2025). The role of morphology and syntax on Arabic language: A literature review. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 17(1), 1–16.
- Wati, M., Bahri, S., & An-Namir, S. (2024). The role of i'rab in eliminating ambiguity of meaning in Arabic. *Jurnal Al-Maqayis*, 11(2). <https://doi.org/10.18592/jams.v11i2.13748>
- Yakin, A., & Sokri, B. B. M. (2023). Metode penelitian dalam kajian pembelajaran bahasa Arab. *Dzihni: Journal on Arabic Education*, 1(2)